

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi, mengungkapkan pemikiran, dan menyampaikan perasaan di dalam kehidupannya. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, di mana bahasa dapat menghubungkan manusia dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Bahasa, dengan segala keragaman dan kompleksitasnya, menjadi hal utama dalam membangun hubungan sosial, mengembangkan ilmu pengetahuan, bahkan menyampaikan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi antar manusia yang mencakup lima dasar, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi hiburan. Fungsi ekspresi digunakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, dan pemikiran penutur. Sementara fungsi informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi, fakta, ide, pesan, atau pengetahuan kepada orang lain. Fungsi eksplorasi membantu manusia untuk menggali dan memahami sesuatu lebih dalam. Sedangkan fungsi persuasi digunakan untuk mempengaruhi, membujuk, atau meyakinkan orang lain terhadap suatu pendapat atau pandangan tertentu. Dan fungsi hiburan berperan memberikan kesenangan atau hiburan melalui penggunaan bahasa, seperti dalam puisi, cerita, dan lelucon. (Chaer, 2015). Adapun tiga fungsi bahasa lainnya yaitu fungsi ekspresif, yang mengeskpresikan perasaan dan pemikiran penutur. Fungsi apelatif, yang dapat mempengaruhi atau mengajak pendengar. Dan fungsi representatif,

yang digunakan untuk menggambarkan realitas objektif atau acuan untuk memicarakan objek. (Bühler, 1934).

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai pengantar pemikiran manusia. Dalam proses penggunaannya, Bahasa melibatkan empat utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Bromley, 1992). Keterampilan berbahasa ini kemudian dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu aspek reseptif yang mencakup menyimak dan membaca, serta aspek produktif yang meliputi berbicara dan menulis (Mulyati, 2015). Penguasaan keterampilan ini sangat penting untuk mendukung interaksi sosial, pembelajaran, serta pengembangan diri individu.

Dalam pembelajaran Bahasa, Linguistik memegang peranan penting dalam pembelajaran karena membantu memahami struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa, sehingga mendukung pencapaian tujuan berbahasa. Linguistik tidak hanya mempelajari aturan-aturan tata bahasa, tetapi juga berbagai unsur bahasa yang kompleks, salah satunya adalah reduplikasi. Reduplikasi adalah proses pengulangan kata atau unsur kata untuk menciptakan nuansa makna tertentu atau untuk menyampaikan komunikasi yang lebih spesifik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), reduplikasi didefinisikan sebagai proses atau pengulangan kata. Reduplikasi berfungsi tidak hanya dalam aspek morfologi, tetapi juga semantik, di mana reduplikasi dapat memberikan makna baru atau memperkuat makna yang sudah ada. Reduplikasi tidak hanya terdapat dalam bahasa Indonesia tetapi juga di berbagai bahasa di dunia, termasuk bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin, sebagai bahasa nasional Republik Rakyat Cina (RRC), memiliki sistem bahasa yang unik dan kompleks. Bahasa ini disebut 普通话 *Pǔtōnghuà* di dalam negeri, sementara di luar Tiongkok dikenal dengan istilah 华语 *Huáyǔ*. Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang memiliki sejarah panjang dan memainkan peran penting dalam perkembangan budaya serta peradaban Tiongkok. Sebagai salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, pembelajaran bahasa Mandarin semakin diminati, baik untuk keperluan

akademik, bisnis, maupun diplomasi. Keunikan bahasa Mandarin terletak pada sistem tulisannya yang menggunakan karakter Hanzi (汉字) dan sistem nada yang membedakannya dari banyak bahasa lain.

Dalam bahasa Mandarin, reduplikasi juga dibentuk dengan berbagai jenis dan pola. Reduplikasi dalam bahasa Mandarin mencakup reduplikasi 名词重叠, *míngcí chóngdié* ‘kata benda’, 量词重叠, *liàngcí chóngdié* ‘kata bilangan’, 动词重叠, *dòngcí chóngdié* ‘kata kerja’, dan 形容词重叠, *xíngróngcí chóngdié* ‘kata sifat’ (Suparto dan Quyen, 2016). Uniknya, nada kata dasar yang direduplikasi dalam bahasa Mandarin tidak mengalami perubahan, sehingga tetap mempertahankan pola intonasi asli.

Salah satu media yang menarik untuk mengkaji fenomena reduplikasi dalam bahasa Mandarin adalah karya sastra, seperti cerpen. Cerpen merupakan bentuk prosa pendek yang mengisahkan sebuah cerita fiksi dan fantasi dengan ringkas, tetapi mampu menarik perhatian pembaca dari awal hingga akhir. Dalam cerpen dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2004). Cerpen menjadi pilihan yang menarik untuk dikaji karena sering kali menggunakan bahasa yang variatif dan kreatif, sehingga memberikan peluang untuk mengeksplorasi fenomena linguistik seperti reduplikasi.

Reduplikasi juga memiliki fungsi untuk memperjelas atau mempertegas makna di dalam sastra mandarin. Reduplikasi dapat digunakan sebagai cara untuk menciptakan ritme atau musik dalam teks sastra, memberikan penekanan yang kuat untuk menunjukkan perasaan yang ingin disampaikan, atau bahkan untuk menggambarkan intensitas suatu peristiwa atau emosi. Misalnya, dalam cerpen, penggunaan reduplikasi dalam dialog dapat memperlihatkan ketegangan atau kegembiraan, sementara dalam narasi, reduplikasi dapat menambahkan makna yang dalam pada peristiwa atau karakter. Reduplikasi memberikan gambaran yang

lebih mendalam tentang bagaimana penulis memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan ide dan tema dengan cara yang lebih ekspresif.

Penelitian ini membahas reduplikasi morfemis bahasa Mandarin pada jenis, pola, fungsi dan makna dari pembentukan reduplikasi yang terdapat pada cerpen 不死的良心 *bùsǐ de liángxīn* ‘Hati Nurani yang Abadi’. 不死的良心 *bùsǐ de liángxīn* ‘Hati Nurani yang Abadi’ adalah cerpen dari karya 吴嫡 *Wú Dí*, seorang penulis cerita pendek yang populer karena kreativitasnya dalam menciptakan karya-karya dengan nuansa fantasi serta filosofi yang mendalam. Bidang karyanya sangat kreatif dan luas, tidak hanya mencakup fantasi sains, tetapi juga legenda cerita rakyat. Dia bahkan menyentuh penciptaan lirik puisi dan naskah film dan televisi, menunjukkan keserbagunaannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam studi linguistik, khususnya dalam memahami fenomena reduplikasi dalam bahasa Mandarin. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memperkaya wawasan pembelajaran bahasa dan sastra Mandarin melalui analisis karya sastra yang relevan. Dengan mengkaji karya 吴嫡 *Wú Dí*, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana reduplikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan memperkuat makna dalam konteks sastra.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Mendeskripsikan jenis-jenis 重叠 *chóngdié* ‘reduplikasi’ dalam cerpen 不死的良心 *bùsǐ de liángxīn* ‘Hati Nurani yang Abadi’ karya 吴嫡 *Wú Dí*.
2. Mendeskripsikan pola-pola 重叠 *chóngdié* ‘reduplikasi’ dalam cerpen 不死的良心 *bùsǐ de liángxīn* ‘Hati Nurani yang Abadi’ karya 吴嫡 *Wú Dí*.
3. Mendeskripsikan fungsi dan makna 重叠 *chóngdié* ‘reduplikasi’ dalam cerpen 不死的良心 *bùsǐ de liángxīn* ‘Hati Nurani yang Abadi’ karya 吴嫡 *Wú Dí*.

1.3 Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis 重叠 *chóngdié* ‘reduplikasi’ apakah yang terdapat dalam cerpen 不死的良心 *bùsǐ de liángxīn* ‘Hati Nurani yang Abadi’ karya 吴嫡 *Wú Dí*?
2. Bagaimana bentuk pola 重叠 *chóngdié* ‘reduplikasi’ dalam cerpen 不死的良心 *bùsǐ de liángxīn* ‘Hati Nurani yang Abadi’ karya 吴嫡 *Wú Dí*?
3. Bagaimana fungsi dan makna 重叠 *chóngdié* ‘reduplikasi’ dalam cerpen 不死的良心 *bùsǐ de liángxīn* ‘Hati Nurani yang Abadi’ karya 吴嫡 *Wú Dí*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena 重叠 *chóngdié* ‘reduplikasi’ dalam bahasa Mandarin yang terdapat dalam karya sastra, khususnya cerpen 不死的良心 *bùsǐ de liángxīn* ‘Hati Nurani yang Abadi’ karya 吴嫡 *Wú Dí*. Analisis ini mencakup identifikasi jenis-jenis, pola-pola, fungsi dan makna reduplikasi yang terbentuk dalam cerpen tersebut. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi dan karakteristik reduplikasi dalam bahasa Mandarin, sehingga dapat berkontribusi pada kajian linguistik bahasa Mandarin, serta menjadi referensi bagi pembelajaran bahasa Mandarin di tingkat lanjut.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat menambah wawasan tambahan dan informasi morfologi tentang 重叠 *chóngdié* ‘reduplikasi’ bagi pelajar linguistik dalam bahasa Mandarin secara umum.

2. Diharapkan dapat memberi referensi atau untuk penelitian-penelitian morfologi dalam reduplikasi Mandarin.
3. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian di topik yang berbeda.

